

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama dikenalkan kepada anak, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak itu mengenal kehidupan sosial itu pertama-tama di dalam lingkungan keluarga. Sehingga dengan demikian perkembangan seorang anak di dalam keluarga itu sangat ditentukan oleh kondisi situasi keluarga dan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya oleh orang tuanya. Sehingga di dalam kehidupan masyarakat akan kita jumpai bahwa perkembangan anak yang satu dengan anak yang lain akan berbeda-beda. Menurut Julaiha (2015:45) “Status sosial ekonomi keluarga sangat berdampak bagi pemenuhan kebutuhan keluarga dalam mencapai standar hidup yang sejahtera dan dalam mencapai kesehatan yang maksimal. Keadaan status sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh dengan pendidikan anak, anak dengan keluarga yang status sosial ekonomi tinggi akan lebih banyak mendapatkan kesempatan dalam pendidikan mereka.”

Menurut H. Mat Syaifi (2016:04) “Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengembangkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda. Yang terutama bagi dunia pendidikan ialah bahwa bakat tersebut dapat dan perlu dikembangkan dan ditingkatkan” sedangkan menurut Torrance (Riska, 2017:2) ia mengatakan bahwa “Agar potensi kreatif individu dapat diwujudkan, diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong dari luar yang di dasari oleh potensi dalam diri individu sendiri”. Yang dimaksudkan lingkungan di sini ialah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas adalah status sosial ekonomi keluarga, Hal ini dikemukakan oleh Hurlock (Riska, 2017:3) “bahwa ada enam faktor yang menyebabkan munculnya variasi kreativitas yang dimiliki individu, yaitu jenis kelamin, urutan kelahiran, urutan keluarga, lingkungan, intelensi dan juga status sosial ekonomi”. Anak yang berasal dari kelompok sosial yang lebih tinggi cenderung mempunyai kreativitas yang lebih

tinggi karena sebagian besar di didik secara demokratis oleh orang tuanya maka akan mempermudah anak mengembangkan minat dan kegiatan yang dipilihnya. Sedangkan anak yang berasal dari kelompok sosial ekonomi rendah, sebagian besar diasuh secara otoriter dan hanya mendapatkan sedikit dorongan serta kesempatan mengembangkan dirinya.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi kreativitas belajar anak antara lain adalah motivasi belajar, Hal ini diperkuat oleh seorang ahli yaitu Rogers dalam Jati Fatmawiyati (2018:10) yang mengatakan bahwa “Setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan motivasi dari dalam dirinya untuk berkreaitivitas”. Menurut Noehi Nasution (Djamarah, 2015:200), “motivasi belajar sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi dianggap sebagai energi vital atau daya pendorong hidup yang merangsang seseorang melakukan sesuatu aktivitas”. Menurut Sardiman (Nurhadiyanti, 2014:18), dalam kegiatan belajar pengertian motivasi adalah, “Keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu..

Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberi sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan, dan teknologi, termasuk seni dan budaya, demi kesejahteraan bangsa pada umumnya. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas peserta didik agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi serta kebutuhan masyarakat dan negara. Menurut Perry & Collier (2018: 24) “Dalam kehidupan sehari-hari pengembangan kreativitas sangatlah penting karena kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang sangat berarti dalam kehidupan manusia”.

Kreativitas bukan sekadar keberuntungan melainkan yang didasari sebuah kerja keras. Kreativitas pada abad 21 sangat penting karena kreativitas juga memerlukan sebuah dorongan dan daya tarik yang mendorong dalam pendidikan saat ini.

Menurut Susan (Kartini,2014:200) mengemukakan bahwa “kreativitas merupakan proses dalam memicu ide-ide dan merealisasikannya dalam bentuk produk nyata yang sesuai dengan ide dan memiliki kualitas yang tinggi”. Kreativitas dapat dikatakan sebagai suatu hal yang berhubungan dengan pemikiran yang mewujudkan seorang anak untuk mengemukakan ide-ide yang dimilikinya. menghasilkan ide baru, orisinal dan berguna sehingga dapat dikatakan. Saat ini kreativitas menjadi sorotan oleh berbagai pihak, khususnya di dunia pendidikan.

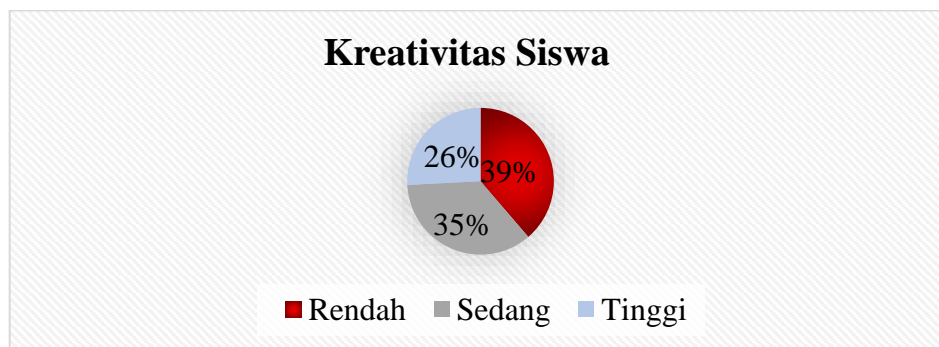
Kreativitas belajar sering kali dianggap sebagai sesuatu keterampilan yang didasarkan pada bakat alam, hanya mereka yang berbakat saja yang bisa menjadi kreatif. Namun, anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar. Sebenarnya kemampuan berpikir kreatif pada dasarnya dimiliki semua orang. Kreativitas seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatannya yang kreatif, kegiatan pembelajaran di sekolah akan berlangsung dengan baik apabila ada komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk bersikap kreatif, inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi pelajaran dapat diterima oleh siswa, menurut Munandar (2016:43) “indikator dari kreativitas sendiri yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian (orisinalitas), kerincian (elaborasi)”.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya menunjukkan masih banyaknya peserta didik yang kurang kreatif dalam pembelajaran, dengan indikasi masih banyaknya peserta didik yang tidak memiliki rasa ingin tahu yang besar dan masih banyak yang tidak mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu. Peneliti juga melakukan pra penelitian terhadap peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya dengan membagikan kuesioner/angket yang berjumlah 10 item pernyataan.

Tabel 1.1
Hasil Survei Pra Penelitian

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 10	Sangat rendah	0	0%
2	10-20	Rendah	12	39%
3	20-30	Sedang	11	35%
4	30-40	Tinggi	8	26%
5	40-50	Sangat Tinggi	0	0%
Total			31	100%

Berdasarkan perolehan data pra penelitian yang dilakukan, dapat dilihat gambaran kreativitas siswa/siswi kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Hasil Survei Pra Penelitian

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari survei pada tanggal 10 Agustus 2022, dengan memberikan kuesioner pada 31 orang peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 4 Kota Tasikmalaya, hasil survei tersebut diketahui bahwa 39% siswa memiliki kreativitas belajar yang rendah. Selain itu 35% peserta didik memiliki kreativitas belajar yang sedang dan 26% siswa memiliki kreativitas belajar yang tinggi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas belajar adalah status sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar. Sehingga penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Kreativitas Belajar Siswa”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap kreativitas belajar Siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kreativitas belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kreativitas belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap kreativitas belajar siswa
2. Untuk mengetahui motivasi belajar terhadap kreativitas belajar siswa
3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap kreativitas belajar siswa

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan secara teoritis, khususnya penelitian mengenai status sosial ekonomi keluarga, motivasi belajar terhadap kreativitas belajar siswa/siswi

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini maka peneliti dapat memiliki pengetahuan serta menjadi kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan juga menjadi salah satu bekal calon guru untuk memahami karakter peserta didik.

- b. Bagi Pembaca

Untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya